

STRATEGI BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA

Nuraini Indah Budiarti

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

nurainiindahb@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi belajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris oleh mahasiswa Hubungan Internasional dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kombinasi karena menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengambilan datanya. Responden dalam penelitian ini berjumlah dua belas mahasiswa Hubungan Internasional. Responden dibagi dalam tiga kelompok terdiri dari empat mahasiswa kelompok rendah yang merupakan mahasiswa dengan kemampuan berbicara kurang baik, empat mahasiswa kelompok sedang yang merupakan mahasiswa dengan kemampuan cukup baik, dan empat mahasiswa kelompok atas yang merupakan mahasiswa dengan kemampuan berbicara baik. Penulis membagikan kuesioner SILL untuk mengamati *Language Learning Strategy* atau strategi pembelajaran bahasa responden berdasarkan teori Oxford (1990) dan mewawancarai responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan oleh mahasiswa yang paling berpengaruh dalam kemampuan berbicara mereka adalah strategi sosial. Seluruh responden dari kelompok atas menggunakannya, dua responden dari kelompok menengah juga menerapkannya, tetapi tidak ada seorang pun dari responden kelompok bawah yang menerapkan strategi ini.

Kata Kunci: strategi pembelajaran bahasa, peserta didik EFL, kuesioner SILL

Abstract: The aim of this research is to investigate learning strategies used by International Relation Students of Muhammadiyah University to Improve their speaking skills. The researcher applied mix method to conduct the research because the researcher applied both quantitative and qualitative method. There were twelve respondents in this research. They were divided into three categories. First, four students with high English speaking skills. Second, four students with medium English speaking skills. The last, four students with low English speaking skills. The research conducted the study by distributing SILL questionnaires (Oxford, 1990) and interviewing the respondents. The result of this study concluded that strategies affect on the success of the students in learning speaking are those which are closely related to speaking strategies. Students with medium and high speaking skills mostly get high average score in these strategies. More specific strategy used by students which are likely to give high influence to the success of their learning in speaking skills is social strategy. All of the students with high speaking skills apply this strategy, but none of the students with low speaking skills use this strategy.

Key words: learning strategies, EFL students, SILL questionnaires

Pendahuluan

Bahasa Inggris menyandang status sebagai bahasa asing di negara Indonesia. Hal ini berbeda dengan negara-negara tetangga Indonesia yang menetapkan sebagai bahasa kedua. Meskipun demikian, Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran dan mata kuliah yang sangat penting di lembaga pendidikan formal Indonesia. Kepentingan ini akan semakin terlihat dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Pembelajaran bahasa mengutamakan empat kemampuan, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menguasai setiap kemampuan sangat penting dan tidak ada kemampuan yang lebih penting diantara yang lainnya. Akan tetapi, pembelajar biasanya memiliki prioritas tersendiri terhadap kemampuan tertentu yang ingin mereka kuasai. Hal ini bergantung kepada kebutuhan mereka dalam penggunaan bahasa asing yang mereka pelajari.

Bagi mahasiswa jurusan Hubungan Internasional, kemampuan berbicara adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai. Hal ini terjadi karena mereka akan banyak berhubungan dengan orang dari berbagai negara dalam hal komunikasi oral. Menguasai Bahasa Inggris, khususnya kemampuan untuk berbicara adalah tuntutan yang tidak bisa lagi diabaikan oleh mereka.

Penguasaan Bahasa Inggris pembelajar biasanya sangat erat hubungannya dengan proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Secara umum banyak orang menilai proses pembelajaran dalam kelas mempengaruhi hasil belajar siswa-siswa. Akan tetapi, jika perbedaan individu menjadi salah satu tolok ukur, pendapat ini tidak sepenuhnya benar. Walaupun guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran tetapi kesuksesan belajar akan sangat bergantung pada siswa. Perbedaan individu diakui sebagai salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dari siswa ketika mereka belajar bahasa asing (Ellis, 2000; Saville-Troike, 2006).

Menurut pendapat Saville-Troike (2006), perbedaan individu terdiri dari tujuh faktor seperti umur, jenis kelamin, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, kepribadian, dan strategi belajar. Setiap pembelajar akan memiliki perbedaan individu antara satu dengan yang lainnya dan hal ini akan berpengaruh terhadap kesuksesan mereka ketika mempelajari bahasa. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana individu pembelajar yang berbeda mengaplikasikan strategi belajar yang berbeda untuk menguasai kemampuan berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang bagaimana pembelajar yang sukses menerapkan strategi belajarnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kombinasi karena menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengambilan datanya. Data dalam bentuk kuantitatif diperoleh dengan kuesioner dan data dalam bentuk kata-kata diperoleh dari hasil wawancara. Kuantitatif model dipakai untuk menjangkau banyak responden sedangkan kualitatif dipakai untuk menjaga validitas data. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pengambilan datanya melalui metode kualitatif (Johnson & Christensen, 2006). Penelitian ini juga mencoba menjelaskan sebuah fenomena bukan dari skala jumlahnya saja (Johnstone, 2000). Pandangan dalam penelitian ini bersifat subjektif, personal, dan terkonstruksi sosial.

Responden dalam penelitian ini berjumlah dua belas mahasiswa Hubungan Internasional semester IV. Responden dibagi dalam tiga kelompok terdiri dari empat mahasiswa kelompok rendah yang merupakan mahasiswa dengan kemampuan berbicara kurang baik, empat mahasiswa kelompok sedang yang merupakan mahasiswa dengan kemampuan biasa cukup baik, dan empat mahasiswa kelompok atas yang merupakan mahasiswa dengan kemampuan berbicara baik. Kategori ini diberikan setelah pengamatan selama tiga bulan dilakukan terhadap kelas yang digunakan untuk penelitian. Penulis membagikan kuesioner SILL untuk mengamati *Language Learning Strategy* atau strategi pembelajaran bahasa responden berdasarkan teori Oxford (1990) dan mewawancarai responden.

Data yang diambil dari kuesioner dideskripsikan secara kuantitatif. Kuesioner diambil dari kuesioner SILL untuk mengamati *Language Learning Strategy* atau strategi pembelajaran bahasa responden berdasarkan teori Oxford (1990). Pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara juga diadaptasi dari kuesioner tersebut. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan dan setiap kategori dibagi kedalam strategi belajar yang berbeda. Kuesioner menggunakan *likert scale* yang merepresentasikan lima poin, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Akan tetapi, beberapa pertanyaan dipilih dan dijadikan satu kategori yang dianggap sangat berhubungan erat dengan strategi belajar speaking. Jumlah pertanyaan tersebut ada 50. Dari 50 item tersebut 25 item diambil sebagai strategi yang berhubungan dengan strategi *speaking*. Data dari kuesioner dikuatkan dengan data dari interview untuk menjaga data lebih valid dan terpercaya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Terdapat dua pokok bahasan pada bagian ini. Pertama adalah penjabaran data yang didapatkan dengan pengambilan data melalui kuesioner dan kedua adalah diskusi tentang data dan hasil yang diperoleh dari wawancara. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil data responden dari kuesioner SILL tentang strategi belajar yang digunakan untuk menguasai kemamouan berbicara Bahasa Inggris oleh responden.

Tabel 1. Strategi Belajar Responden berdasarkan kuesioner SILL

No.	Memory Strategy	Cognitive Strategy	Compensatory Strategy	Metacognitive Strategy	Affective Strategy	Social Strategy	Speaking strategy(25 items)	Total	Skills
1.	3.7	4.1	4.3	4.7	2.3	3.5	3.9	3.8	Tinggi
2.	3.6	3.1	3.3	4.1	2	3.3	3.5	3.3	
3.	2	2.6	3.5	3.3	1.8	3	3	2.7	
4.	3.5	3.8	4	4.3	2.5	3.7	4	3.7	
5.	3.3	3.6	3.5	3.6	2.3	3.7	3.6	3.4	Sedang
6.	3.3	3.7	3.5	3.8	2.3	3.7	3.6	3.5	
7.	3.9	3.7	3.3	4	3	3.5	3.6	3.6	
8.	3.2	3.7	3.2	3.9	2.5	3.2	3.6	3.4	

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa”

Yogyakarta, 7 Maret 2020

9.	2.9	3.4	4	4	3.2	2.8	3.8	3.4	Rendah
10	2.5	2.9	3	3.6	2.3	2.3	3.2	2.8	
11	2.6	2.4	3.2	2.8	2	2.7	2.9	2.6	
12	3.2	3.4	3.5	4	2.3	3.2	3.3	3.3	

Angka-angka pada tabel tersebut menunjukkan seberapa sering responden menggunakan strategi belajar tertentu untuk belajar Bahasa Inggris. Setiap kolom pada tabel menunjukkan kategori strategi belajar yang berbeda. Nilai rata-rata untuk setiap bagian dari tabel menunjukkan strategi belajar yang sering digunakan oleh responden untuk belajar Bahasa Inggris. Rata-rata nilai dibawah 2.4 berarti rendah, antara 2.5 – 3.4 adalah sedang, dan diatas 3.5 adalah tinggi.

Data pada tabel menunjukkan mahasiswa dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang bagus memiliki rata-rata skor lebih dari 2.7 atau bisa dikatakan minimal memiliki kategori sedang. Dua mahasiswa bahkan memperoleh skor rata-rata yang tinggi, akan tetapi dua mahasiswa hanya memperoleh nilai rata-rata medium. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh mahasiswa yang masuk dalam kategori kemampuan berbicara sedang. Dua mahasiswa juga memperoleh skor rata-rata tinggi dan dua lainnya mendapatkan skor rata-rata medium. Hal yang berbeda ditunjukkan pada skor rata-rata mahasiswa dengan kemampuan berbicara rendah. Dua mahasiswa memperoleh skor rata-rata medium dan dua lainnya memperoleh skor rata-rata rendah. Persebaran data ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan berbicara sedang dan tinggi menggunakan lebih banyak strategi belajar daripada mahasiswa dengan kemampuan berbicara rendah.

Lebih lanjut data pada tabel juga menunjukkan strategi memori memiliki dampak pada kemampuan berbicara mahasiswa walaupun dampaknya tidak begitu signifikan. Semua mahasiswa dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris rendah memiliki nilai rata-rata yang rendah juga pada strategi memori ini. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara Bahasa Inggris tinggi dan sedang mendapatkan nilai rata-rata sedang dan tinggi pada strategi ini. Strategi ini mungkin tidak banyak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa karena strategi ini tidak berhubungan langsung dengan strategi *speaking*.

Data pada tabel lebih lanjut menunjukkan bahwa strategi kompensatori dan sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kesuksesan mahasiswa dalam menguasai kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Hampir seluruh mahasiswa dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris rendah mendapatkan nilai rata-rata sedang pada kategori ini. Hal ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris tinggi. Mereka memperoleh nilai rata-rata yang tinggi juga pada strategi belajar ini. Bahkan seluruh mahasiswa kategori kemampuan rendah memperoleh nilai rata-rata sedang pada strategi sosial. Sebaliknya, lima lima mahasiswa dengan kemampuan sedang dan tinggi memperoleh nilai rata-rata yang tinggi pada kategori ini. Persebaran data pada strategi kompensatori dan sosial khususnya, menunjukkan bahwa dua strategi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa responden.

Hal yang sangat menarik ditunjukkan pada tabel strategi metakognitif. Hampir seluruh mahasiswa responden mendapatkan nilai rata-rata yang tinggi pada strategi belajar ini. Sepuluh dari dua belas responden mendapatkan nilai rata-rata yang tinggi pada kategori ini. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi metakognitif tidak banyak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris responden.

Telah disebutkan sebelumnya kuesioner SILL tersebut berisi 50 pernyataan dan dikelompokkan 25 pernyataan sebagai strategi belajar yang berhubungan dengan strategi *speaking*. Contoh dari strategi ini adalah melakukan percakapan dengan Bahasa Inggris dan mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris. Berdasarkan kategori strategi belajar yang erat hubungannya dengan strategi *speaking*, hasil nilai rata-rata yang diperoleh sangat sesuai dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa responden. Tujuh dari 8 responden dengan kemampuan berbicara sedang dan tinggi memperoleh nilai rata-rata tinggi pada kategori ini. Sebaliknya, tiga dari empat mahasiswa dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris rendah memiliki nilai rata-rata sedang pada kategori ini. Bisa disimpulkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagus seluruhnya mengaplikasikan strategi ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sedangkan strategi langsung dan tidak langsung tidak terlalu mempengaruhi kemampuan berbicara Bahasa Inggris responden. Strategi yang berhubungan dengan strategi belajar *speaking* yang sangat berpengaruh bagi responden.

Data dari kuesioner menyebutkan bahwa strategi sosial memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesuksesan belajar berbicara Bahasa Inggris responden. Penemuan data dari kuesioner tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap responden. Hasil wawancara juga menunjukkan sosial strategi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan belajar berbicara Bahasa Inggris oleh responden. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris tinggi menerapkan strategi belajar sosial dalam keseharian mereka. Mereka senang memulai percakapan dalam Bahasa Inggris dengan teman-teman atau keluarga. Bahkan mereka juga mempunyai teman warga negara asing yang mereka ajak untuk bercakap-cakap menggunakan Bahasa Inggris. Menurut Oxford (1993), strategi sosial membantu pembelajar Bahasa untuk bekerja sama dengan orang lain dan memahami karakter budaya dari Bahasa yang mereka pelajari. Strategi sosial memberikan banyak paparan untuk mahasiswa terhadap Bahasa yang mereka pelajari.

Mahasiswa dengan kemampuan berbicara medium tidak semuanya menerapkan strategi sosial dalam keseharian mereka. Hanya dua mahasiswa pada kategori ini menerapkan strategi sosial. Pada kategori mahasiswa dengan kemampuan rendah, seluruh mahasiswa tidak menerapkan strategi sosial ini. Mereka enggan untuk memulai pembicaraan menggunakan Bahasa Inggris karena mereka merasa tidak percaya diri dengan kemampuan mereka. Menurut Hardan (2013), banyak pembelajar bahasa yang terhalangi untuk berkembang karena *language anxiety* atau rasa cemas terhadap penggunaan bahasa tertentu. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sosial strategi memberikan dampak yang besar terhadap kesuksesan mahasiswa dalam menguasai kemampuan berbicara.

Hasil yang menarik lainnya adalah tentang penggunaan strategi *indirect* atau tidak langsung, untuk belajar kemampuan berbicara. Semua responden menerapkan strategi belajar Bahasa Inggris melalui menonton film dan mendengarkan lagu. Akan tetapi,

kemampuan berbicara yang mereka miliki berbeda-beda. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi *indirect* tidak berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa dalam menguasai kemampuan berbicara.

Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk menyelidiki strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa untuk dapat menguasai kemampuan berbicara. Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi karena menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut.

Strategi belajar yang berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa dalam penelitian ini adalah strategi belajar yang sangat berhubungan dengan strategi *speaking*. Mahasiswa dengan kemampuan berbicara tinggi dan medium mendapat nilai rata-rata pada kategori ini. Secara lebih spesifik, strategi belajar yang dianggap paling mempengaruhi dalam kesuksesan mahasiswa dalam menguasai kemampuan berbicara adalah strategi sosial. Seluruh mahasiswa dengan kemampuan tinggi menggunakan strategi ini, dua mahasiswa dengan kemampuan medium juga menggunakannya, dan tidak ada mahasiswa dengan kemampuan rendah menerapkan strategi ini.

Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas. 2007. *Principle of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Ellis, Rod. 1997. *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Johnson, Burke and Christensen, Larry. 2006. *Educational Research Third Edition Quantitative, Qualitative, and Mixed Approach*. London: Sage Publications.
- Johnstone, Barbara. 2000. *Qualitative methods in Sociolinguistics*. New York: Oxford University Press.
- Hardan, Abdalmoujod A. 2013. Language Learning Strategies: A general Overview. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 106 1712 – 1726.
- O'Malley, J. Michael, Chamot, Anna U., and Walker, C. 1987. Some applications of cognitive theory to second language acquisition. *Studies in Second Language Acquisition* 9.3: 287-306.
- Oxford, R. 2003. *Language Learning Styles and Strategies: An Overview*. Oxford: Gala.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"

Yogyakarta, 7 Maret 2020

Oxford, R. 1990. *Language learning strategies, what every teacher should know*. New York: Newbury House Publishers.

Rubin, J. 1981. Study of cognitive progresses in second language learning. *Applied Linguistics*, 11(2), 117-131.

Saville-Troike, Muriel. 2006. *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.